



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 1 | Januari – Maret 2023

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v4i1.1380

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Pelatihan Manajemen Perawatan Diri untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga dan Pasien Gagal Jantung

Beti Kristinawati[✉], Fahrur Nur Rosyid, Ardhu Rizkiawan, Laila Shofiya

Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

[✉]Email korespondensi: bk115@ums.ac.id



Article history:

Received: 03-08-2022

Accepted: 18-12-2022

Published: 30-01-2023

Kata kunci:

gagal jantung;
keluarga;
pelatihan;
manajemen diri.

Keywords:

heart failure;
family;
training;
self management.

ABSTRAK

Gagal jantung merupakan penyakit kardiovaskular yang paling umum dan memiliki prevalensi faktor risiko yang tidak terkontrol. Manajemen perawatan diri merupakan kemampuan pasien gagal jantung dalam mengelola diri dan penyakitnya. Berdasarkan data pengkajian ditempat pengabdian terdapat sebanyak 30 pasien gagal jantung dan 30 keluarga dengan pasien gagal jantung. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga maupun pasien dengan gagal jantung dalam melakukan manajemen diri. Pengabdian ini dilakukan di salah satu rumah kader kesehatan yang diikuti 30 orang dengan penyakit jantung. Media powerpoint digunakan sebagai media kegiatan penyuluhan yang disampaikan secara verbal oleh pemateri dalam waktu 45 menit kemudia dilakukan evaluasi dengan redemostrasi. Hasil menunjukkan 90% responden memahami materi yang diberikan, hal ini tampak dari respon pertanyaan dan keinginan dari keluarga dan pasien untuk mempraktekan kembali setelah simulasi di waktu evaluasi. Manajemen perawatan diri dapat ditingkatkan dengan edukasi dan pelatihan melalui simulasi. Manajemen diri yang baik pada penderita gagal jantung dikaitkan dengan penurunan risiko kematian dan kejadian rawat inap ulang. Melakukan edukasi dan pelatihan yang mendukung untuk meningkatkan perilaku perawatan mandiri pada pasien gagal jantung dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, menurunkan gejala, dan mengurangi keluhan penderita.

ABSTRACT

Heart failure is the most common cardiovascular disease and has an uncontrolled prevalence of risk factors. Self-care management is the ability of heart failure patients to manage themselves and their illness. Based on the assessment data at the service site, there were as many as 30 heart failure patients and 30 families with heart failure patients. This service aims to improve the knowledge and skills of families and patients with heart failure in carrying out self-management. This service was carried out in one of the health cadre's houses which was attended by 30 people with heart disease. Powerpoint media is used as a medium for counseling activities delivered verbally by the speaker within 45 minutes after evaluation is carried out with redemonstration. The results showed that 90% of respondents understood the material provided, this can be seen from the response to questions and the desire of the family and patients to practice again after the simulation at the evaluation time. Self-care management can be improved by education and training through simulations. Good self-management in people with heart failure is associated with a reduced risk of death and re-hospitalization events. Conducting supportive education and training to improve self-care behaviors in heart failure patients can improve knowledge, skills, reduce symptoms, and reduce patient complaints.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Gagal jantung merupakan penyakit kardiovaskular yang paling umum diderita karena memiliki prevalensi faktor risiko yang tidak terkontrol (hipertensi, diabetes, dan obesitas). Gagal jantung ditandai dengan sindrom klinis yaitu kelelahan dan sesak napas yang disebabkan oleh disfungsi ventrikel kiri yang menjadikan gagal jantung sebagai tahap akhir dari semua penyakit kardiovaskular. Prevalensi morbiditas dan mortalitas gagal jantung semakin meningkat sekitar 26 juta jiwa di seluruh dunia, Amerika Serikat merupakan salah satu negara maju dengan 6,2 juta orang dengan gagal jantung (Benjamin et al., 2019; Crespo-Leiro et al., 2018; Rossignol et al., 2019). Adanya gejala pada penderita Jantung sehingga dibutuhkan *self manajemen* untuk memberikan dukungan kepada pasien terutama yang mengalami kondisi kronis yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengelola kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Wantiyah et al., 2020).

Manajemen perawatan diri merupakan kemampuan pasien gagal jantung dalam mengelola diri dan penyakitnya. Manajemen diri yang baik pada penderita gagal jantung dikaitkan dengan penurunan risiko kematian dan kejadian rawat inap ulang. Perawatan diri pada penderita gagal jantung melibatkan adaptasi perilaku seperti memantau dan mengelola gejala dan perawatan medis secara menyeluruh, menghindari atau berhenti merokok, membatasi asupan natrium dan cairan, melakukan aktivitas ringan namun teratur, dan kepatuhan minum obat. Melakukan intervensi atau perbaikan program kesehatan dapat dijadikan dasar untuk menjadikan manajemen diri menjadi lebih baik (Arifah & Sharfina, 2019; Toukhsati et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2017) di dapatkan hasil jika pengalaman pasien gagal jantung kongestif dalam melaksanakan perawatan mandiri dapat dilihat dari bagaimana aktivitas, melakukan aktivitas fisik, melakukan diet, meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan pengobatan.

Proses manajemen perawatan diri penderita gagal jantung dapat melibatkan keluarga. Keluarga merupakan sumber dukungan sosial terpenting dalam manajemen perawatan diri dengan melayani pasien gagal jantung dengan baik secara emosional, informasional, maupun perlakuan secara langsung. Partisipasi dan dukungan dari anggota keluarga dapat memainkan peran dalam perilaku perawatan diri (Sari et al., 2021). Keluarga dan pasien dengan gagal jantung perlu memiliki informasi yang cukup tentang penyakit mereka dan menentukan perawatan diri yang tepat sehingga dapat digunakan untuk kelangsungan hidupnya (Salahodinkolah et al., 2019; Ulfa & Purwanti, 2019). Tingkat pengetahuan dan sikap keluarga yang kurang mengenai perawatan pasien gagal jantung dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan perawatan pasien gagal jantung ketika di rumah (Hudiyawati et al., 2021; Podvorica et al., 2021).

Pengetahuan merupakan hal yang mendasari seseorang selama proses perubahan untuk terbentuknya perilaku seseorang. Edukasi dapat membuat seseorang menyikapi sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga proses manajemen perawatan mandiri dapat berjalan dengan baik (Perdana et al., 2013; Siregar & Batubara, 2019). Salah satu faktor yang memengaruhi manajemen perawatan diri adalah memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyakitnya. Selain itu terdapat beberapa faktor penting yang juga memengaruhi yaitu jenis kelamin, tingkat Pendidikan, pendapatan, penyakit penyerta, dan dukungan keluarga maupun sosial. Manajemen perawatan diri dapat ditingkatkan dengan edukasi dan pelatihan melalui simulasi (Jaarsma et al., 2017; Trojahn et al., 2013). Melakukan edukasi dan pelatihan yang mendukung untuk meningkatkan perilaku perawatan mandiri pada pasien gagal jantung dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

menurunkan gejala, dan mengurangi keluhan penderita (Delgado et al., 2021; Dewi et al., 2019; Riegel et al., 2009; Salahodinkolah et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sambirejo, Kabupaten Sragen pada tahun 2022 menunjukkan kasus gagal jantung di Kelurahan Sambu sebanyak 30 pasien gagal jantung dan 30 keluarga pasien gagal jantung. Tujuan dari pelatihan melalui edukasi dan simulasi secara langsung ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga maupun pasien dengan gagal jantung di Kelurahan Sambu dalam manajemen perawatan diri.

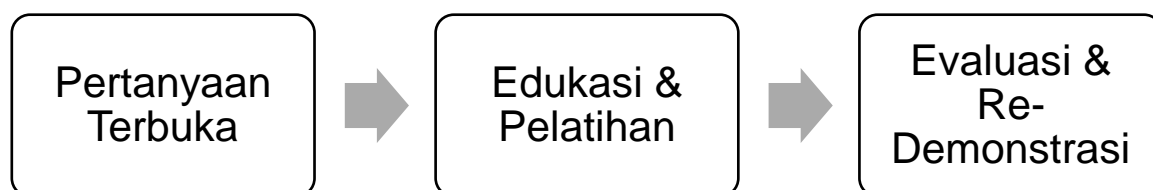
METODE

Kegiatan pelatihan dan pemberian edukasi manajemen perawatan mandiri kepada pasien dan keluarga penderita gagal jantung di lakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara mengumpulkan masyarakat yang sesuai dengan sasaran yaitu pasien atau keluarga dengan penyakit gagal jantung.

Kegiatan pelatihan dan pemberian edukasi manajemen perawatan mandiri kepada pasien dan keluarga penderita gagal jantung yang dilaksanakan di Kelurahan Sambu, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen pada Selasa, 22 Februari 2022 menggunakan media *power point* dan *booklet* terkait manajemen gagal jantung. Pelatihan ini di lakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Populasi dan sampel penelitian ini yaitu terdiri dari 30 peserta yang merupakan semua pasien gagal jantung di Kelurahan Sambu, dan 30 peserta yang merupakan keluarga dari penderita gagal jantung. Pengumpulan data untuk pengetahuan dan keterampilan keluarga maupun pasien dengan gagal jantung dilakukan dengan wawancara secara langsung dan *re-demonstrasi*. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengulang kembali apa yang sudah dijelaskan pemateri terkait manajemen perawatan diri pasien gagal jantung.

Secara umum, kegiatan pelatihan melalui tiga tahapan (Gambar 1) meliputi: memberikan pertanyaan secara terbuka kepada pasien dan keluarga, melakukan penyampaian materi lalu dilanjutkan memberikan pelatihan secara langsung kepada responden, dan yang terakhir yaitu dilakukan evaluasi dengan *re-demonstrasi* (Indriyawati et al., 2022).



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

a. Memberikan pertanyaan terbuka

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan dan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan keluarga dan pasien dengan gagal jantung dengan memberikan beberapa pertanyaan secara terbuka di dalam forum. Tujuan pertanyaan terbuka tersebut untuk mengkaji tingkat pengetahuan partisipan tentang manajemen diri pada penderita penyakit gagal jantung. Pertanyaan terbuka tersebut yaitu "Apakah bapak atau ibu dapat menjelaskan apa yang dimaksud

dengan manajemen perawatan mandiri pada pasien dengan penyakit gagal jantung?”

b. Edukasi dan Pelatihan

Edukasi diberikan melalui penyampaian materi dengan beberapa materi terkait manajemen perawatan mandiri gagal jantung yang meliputi rekomendasi diet, pembatasan asupan garam, pembatasan cairan, pengendalian berat badan, aktivitas fisik dan olahraga, berhenti merokok, dan kepatuhan minum obat (da Conceição et al., 2015). Edukasi diberikan agar keluarga dan pasien dengan gagal jantung dapat menambah pengetahuannya tentang manajemen perawatan mandiri (Rosyid & Ruslan, 2017). Kegiatan pelatihan manajemen perawatan mandiri dilakukan untuk meningkatkan keterampilan keluarga dan pasien dengan penyakit gagal jantung dengan dilakukan simulasi secara langsung.

c. Evaluasi dan *Re-demonstrasi*

Evaluasi akhir bertujuan untuk mengetahui apakah keluarga dan pasien dengan penderita gagal jantung sudah memahami materi yang sudah disampaikan dan keterampilan sudah bertambah dengan melakukan *re-demonstrasi*. Keluarga dan pasien dengan gagal jantung dikatakan sudah memahami yaitu ketika mereka bisa melakukan tindakan manajemen diri secara mandiri tanpa dibimbing lagi (Khankaew et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan dilaksanakannya penyuluhan kesehatan masyarakat dengan metode promosi ialah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal jantung dan dorongan kesadaran masing - masing individu untuk mulai memperbaiki pola hidup yang dapat dimulai sekarang secara bertahap sesuai kemampuan masing - masing individu. Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan maka peneliti yang telah melakukan penyuluhan berpendapat bahwa gejala-gejala penyakit gagal jantung sudah sering terjadi pada masing - masing individu sasaran namun hanya mengacuhkan tanda-tanda gejala penyakit gagal jantung yang ada sehingga kelompok peneliti terus tetap menekankan dan memberi dorongan pada masyarakat agar tetap menjaga kesehatan diri masing-masing dengan menyayangi diri artinya juga menyayangi keluarga sendiri.

Hasil dan pembahasan pelaksanaan pelatihan dan edukasi kepada keluarga dan pasien dengan gagal jantung terbagi menjadi 3 tahapan.

a. Memberikan pertanyaan secara terbuka kepada pasien dan keluarga

Hasil dari memberikan pertanyaan secara terbuka didapatkan bahwa masih banyak pasien dan keluarga yang belum mengetahui bagaimana manajemen perawatan diri pasien gagal jantung. Mereka masih menganggap bahwa penyakit jantung bukan suatu penyakit yang berbahaya, sehingga masih banyak penderita abai akan kondisi kesehatannya. Masih banyak hal-hal terkait manajemen diri dilanggar bagi para penderita.



Gambar 2 Pertanyaan Terbuka

b. Kegiatan Edukasi dan Pelatihan

Dari hasil yang didapatkan bahwa masih banyak pasien dan keluarga yang tidak memperhatikan kesehatannya, maka dilakukan edukasi dan pelatihan. Selama proses edukasi dan pelatihan pasien mengikuti kegiatan dengan kooperatif dan memperhatikan dengan seksama. Banyak pasien yang melihat bagaimana proses manajemen perawatan diri dilaksanakan. Edukasi dilakukan dengan memberikan materi melalui power point dan memberikan booklet kepada peserta. Pelatihan dilakukan juga dengan memberikan suatu tindakan secara langsung kepada peserta.



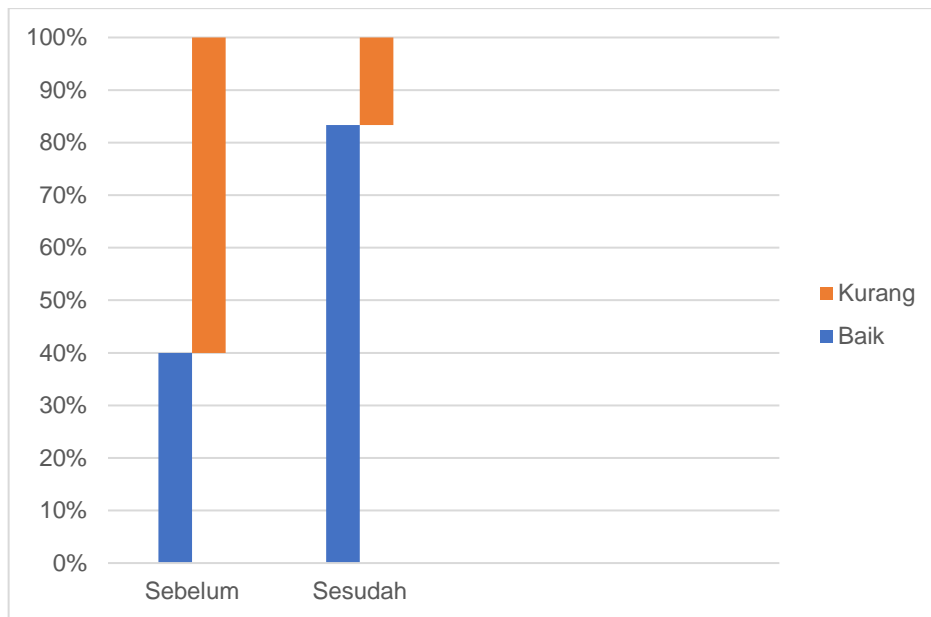
Gambar 3 Edukasi Manajemen Perawatan Mandiri



Gambar 4 Kegiatan Pelatihan

c. Evaluasi dengan *re-demonstrasi*

Keluarga dan pasien dengan gagal jantung dikatakan sudah memahami yaitu ketika mereka bisa melakukan tindakan manajemen diri secara mandiri tanpa dibimbing lagi. Evaluasi dilaksanakan pada hari yang sama setelah dilakukan edukasi dan pelatihan. Pemateri akan mengajukan sebuah beberapa pertanyaan terkait materi edukasi. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh pemateri adalah "Apa saja tanda dan gejala dari penyakit gagal jantung?". Dari 30 peserta, terdapat 25 peserta yang dapat menjawab dengan tepat. Jawaban yang didapatkan dari beberapa peserta rata-rata yaitu seperti "Mengalami nyeri dada, sesak napas, mudah lelah, jantung berdebar-debar, dan kaki bengkak."



Gambar 5. Grafik peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga

Re-demonstrasi dilaksanakan dengan peserta mengulangi kembali tindakan yang dilakukan ketika pelatihan secara mandiri. Salah satu keterampilan yang dilakukan ketika *re-demonstrasi* adalah memberikan salah satu contoh aktivitas fisik yang aman bagi penderita gagal jantung.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan telah berhasil dan berjalan dengan baik, yaitu memberikan edukasi dan simulasi manajemen perawatan mandiri secara langsung kepada keluarga dan pasien dengan gagal jantung di Kelurahan Sambu, Kecamatan Sambirejo. Hasil dari kegiatan menunjukkan 85% responden memahami materi yang diberikan, hal ini tampak dari respon pertanyaan dan keinginan dari keluarga dan pasien untuk mempraktekan kembali setelah simulasi di waktu evaluasi.

Peningkatan tingkat pengetahuan yang ditunjukkan dalam hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa perlu adanya dukungan pengetahuan yang secara kontinu diberikan kepada masyarakat terutama pada keluarga dan pasien sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Afyanti, Y., & Ilmi, B. (2017). Pengalaman Pasien Gagal Jantung Kongestif Dalam Melaksanakan Perawatan Mandiri. *Healthy-Mu Journal*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.35747/hmj.v1i1.63>
- Arifah, I., & Sharfina, M. F. (2019). Hambatan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.23917/jk.v11i2.7532>
- Benjamin, E. J., Muntner, P., Alonso, A., Bittencourt, M. S., Callaway, C. W., Carson, A. P., Chamberlain, A. M., Chang, A. R., Cheng, S., Das, S. R., Delling, F. N., Djousse, L., Elkind, M. S. V., Ferguson, J. F., Fornage, M., Jordan, L. C., Khan, S. S., Kissela, B. M., Knutson, K. L., ... Virani, S. S. (2019). Heart Disease and Stroke Statistics-2019 Update: A Report From the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 139, Issue 10). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000659>

- Crespo-Leiro, M. G., Metra, M., Lund, L. H., Milicic, D., Costanzo, M. R., Filippatos, G., Gustafsson, F., Tsui, S., Barge-Caballero, E., De Jonge, N., Frigerio, M., Hamdan, R., Hasin, T., Hülsmann, M., Nalbantgil, S., Potena, L., Bauersachs, J., Gkouziouta, A., Ruhparwar, A., ... Ruschitzka, F. (2018). Advanced heart failure: a position statement of the Heart Failure Association of the European Society of Cardiology. *European Journal of Heart Failure*, 20(11), 1505–1535. <https://doi.org/10.1002/ejhf.1236>
- da Conceição, A. P., dos Santos, M. A., dos Santos, B., & da Cruz, D. de A. L. M. (2015). Self-care in heart failure patients. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 23(4), 578–586. <https://doi.org/10.1590/0104-1169.0288.2591>
- Delgado, B., Lopes, I., Mendes, T., Lopes, P., Sousa, L., López-Espuela, F., Preto, L., Mendes, E., Gomes, B., & Novo, A. (2021). Self-Care in Heart Failure Inpatients: What Is the Role of Gender and Pathophysiological Characteristics? A Cross-Sectional Multicentre Study. In *Healthcare*. 9(4). <https://doi.org/10.3390/healthcare9040434>
- Dewi, E., Pratiwi, A., Kurniati, Y. P., & Soh, K. L. (2019). Undergraduate students' perceptions and readiness: An evaluation of inter-professional education at central Java, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), 193–204. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.11.11>
- Hudiyawati, D., Ainunnisa, K., & Riskamala, G. (2021). Self-care and its related factors among patients with congestive heart failure in Surakarta, Indonesia. *Journal of Medicinal and Chemical Sciences*, 4(4), 364–373. <https://doi.org/10.26655/JMCHEMSCI.2021.4.7>
- Indriyawati, N., Dwiningsih, S. U., Sudirman, S., & Najihah, R. A. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia dengan Penyakit Diabetes Mellitus (DM) melalui Penerapan Management Diri: Efforts to Improve Quality of Life for Elderly with Diabetes Mellitus (DM) through the Implementation of Self-Management. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2 SE-Articles), 301–308. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.1061>
- Jaarsma, T., Cameron, J., Riegel, B., & Stromberg, A. (2017). Factors Related to Self-Care in Heart Failure Patients According to the Middle-Range Theory of Self-Care of Chronic Illness: a Literature Update. *Current Heart Failure Reports*, 14(2), 71–77. <https://doi.org/10.1007/s11897-017-0324-1>
- Khankaew, K., Ongsombat, N., Wonginchan, A., Senthong, V., & Thronsao, C. (2020). Outcomes of self-care in clients with heart failure before and after treatment, using a case management approach. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 31(2), 132–147. <https://doi.org/10.47985/dcidj.373>
- Perdana, A. A., Ichsan, B., & Rosyidah, D. U. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Dm Dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Dm Tipe Ii Di Rsu Pku Muhammadiyah Surakarta. *Biomedika*, 5(2), 17–21. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v5i2.265>
- Podvorica, E., Bekteshi, T., Oruqi, M., & Kalo, I. (2021). Education of the Patients Living with Heart Disease. *Materia Socio Medica*, 33(1), 10. <https://doi.org/10.5455/msm.2021.33.10-15>
- Riegel, B., Lee, C. S., Dickson, V. V., & Carlson, B. (2009). An update on the self-care of heart failure index. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 24(6), 485–497. <https://doi.org/10.1097/JCN.0b013e3181b4baa0>
- Rosignol, P., Hernandez, A. F., Solomon, S. D., & Zannad, F. (2019). Heart failure drug treatment. *The Lancet*, 393(10175), 1034–1044. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31808-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31808-7)
- Rosyid, F. N., & Ruslan, D. K. (2017). Keterkaitan Antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien Ulkus Diabetik Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Journal Kampus Stikes YPIB Majalengka*, V(11), 51–58. <https://stikesypib.ac.id/e-journal/index.php/JK/article/view/82/62>
- Salahodinkolah, M. K., Ganji, J., Moghadam, S. H., & Shafipour, V. (2019). Educational intervention for improving self - care behaviors in patients with heart failure : A narrative review. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 7(1), 60–68. https://doi.org/10.4103/JNMS.JNMS_19_19

- Sari, M. M., Desi, D. D., & Dese, D. C. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pendekatan “Bahaum Bapakat.” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 81–92. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.7670>
- Siregar, M. T., & Batubara, C. A. (2019). *Tingkat pengetahuan keluarga mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tentang penyakit stroke*. 21(2), 136–141. <https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.20552>
- Toukhsati, S., Driscoll, A., & Hare, D. (2015). Patient Self-Management In Chronic Heart Failure — Establishing Concordance Between Guidelines And Practice. *Cardiac Failure Review*, 1(2), 128. <https://doi.org/10.15420/cfr.2015.1.2.128>
- Trojahn, M. M., Ruschel, K. B., Nogueira de Souza, E., Mussi, C. M., Naomi Hirakata, V., Nogueira Mello Lopes, A., & Rabelo-Silva, E. R. (2013). Predictors of Better Self-Care in Patients with Heart Failure after Six Months of Follow-Up Home Visits. *Nursing Research and Practice*, 2013, 1–5. <https://doi.org/10.1155/2013/254352>
- Ulfa, A., & Purwanti, O. S. (2019). Pengaruh Self Instructional Training Terhadap Efikasi Diri Pada Penyandang Diabetes Melitus. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 25–33. <http://hdl.handle.net/11617/11907>
- Wantiyah, W., Saputra, M. R., & Deviantony, F. (2020). Self-Efficacy and Health Status in Coronary Artery Disease Patients. *Jurnal Ners*, 15(1), 14–18. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1.17628>